



KISAH SISSINGOQ *Kisah Orang yang Serakah*

Kami akan menceritakan sebuah kisah dari masa dahulu yang sering diceritakan oleh orang-orang tua, yaitu kisah tentang Sissingoq. Kata sissingoq berasal dari dua kata, yaitu sissi dan ngoa. Sissi berarti sangat pelit atau kikir, sedangkan ngoa berarti sangat rakus atau tamak. Jadi, yang dimaksud dengan sissingoq adalah seseorang yang sangat pelit sekaligus sangat rakus dalam kehidupannya.

Pada masa hidupnya, sissingoq sangat takut jika barang-barangnya berkurang. Bahkan ketika ia hendak makan, ia sering pergi ke rumah tetangganya untuk makan di sana karena takut makanan yang dimilikinya berkurang. Hal tersebut menunjukkan sifatnya yang sangat pelit dan tamak.

Menurut cerita masyarakat dahulu, setelah sissingoq meninggal dunia, ia dikutuk menjadi seekor monyet. Setelah berubah menjadi monyet, ia sering pergi ke rumah-rumah warga

dan membuat kerusakan. Ia mengambil serta menghabiskan persediaan makanan milik warga.

Oleh karena itu, pada masa dahulu masyarakat selalu menutup makanan mereka dengan rapat ketika malam hari. Rumah-rumah juga ditutup dengan baik, dan mereka meletakkan baskom tanah liat di atas panci agar makanan tidak mudah dibuka oleh sissingoaq di dapur.

Sissingoaq juga sering mengganggu anak-anak. Itulah sebabnya pada masa dahulu, ketika waktu maghrib tiba, masyarakat segera menutup pintu rumah mereka. Pada masa itu belum ada lampu listrik seperti sekarang. Penerangan yang digunakan hanyalah pelita dan lampu gas yang menggunakan bahan bakar khusus. Jika bahan bakarnya habis, maka lampu akan padam dan suasana kampung menjadi gelap.



Karena keadaan tersebut, anak-anak pada masa itu sangat takut keluar rumah ketika waktu maghrib tiba. Jika hari mulai gelap, mereka akan segera berlari pulang ke rumah masing-masing, sementara pintu rumah ditutup rapat agar sissingoaq tidak dapat masuk.

Sissingoaq juga dipercaya membawa berbagai **penyakit yang dikenal dengan istilah siruppa'** atau siruppangan. Gejalanya biasanya berupa demam tinggi secara tiba-tiba, tubuh menjadi kaku, sakit perut, serta bibir atau tubuh berubah menjadi kebiruan atau kehitaman. Penyakit ini dipercaya muncul ketika seseorang bertemu dengan sissingoaq yang tidak terlihat oleh manusia.

Jika penyakit tersebut tidak segera diobati dengan tepat, penderitanya bahkan bisa meninggal dunia keesokan harinya. Karena itu, masyarakat di daerah Pambusuang biasanya segera membaca **Al-Qur'an atau mengaji ketika** waktu maghrib tiba agar terhindar dari gangguan sissingoaq.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah sissingoaq adalah agar manusia tidak menjadi terlalu pelit atau terlalu rakus. Jangan mengambil hak orang lain, dan hendaknya selalu

bersyukur atas apa yang telah dimiliki. Dengan bersyukur dan hidup secukupnya, manusia dapat menjalani kehidupan yang baik serta memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat.

...Selesai...

